

**ANALISIS PARTIKEL SAE SEBAGAI
FUKUJOSHI DALAM NOVEL OSHIN JILID 1
KARYA HASHIDA SUGAKO**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh

RINEKE HADIS

NIM : 01110056



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

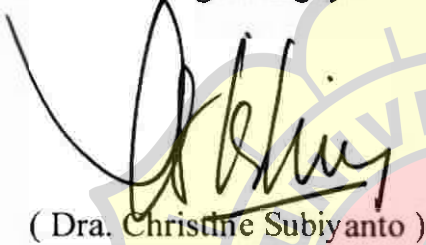
2005

Skripsi Sarjana yang berjudul :

ANALISIS PARTIKEL SAE SEBAGAI FUKUJOSHI DALAM
NOVEL OSHIN JILID I KARYA HASHIDA SUGAKO

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 5 Agustus 2005 di
hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang

Pembimbing / Penguji



(Dra. Christine Subiyanto)

Ketua Panitia / Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca / Penguji



(Andi Irma Sarjani, M.A)

Sekretaris Panitia / Penguji



(Hani Wahyuningtiyas, M.Si)

disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Dila Rismayanti, M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Albertine S. Minderop, M.A)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad S.A.W, keluarga serta para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul Analisis Partikel Sae Sebagai Fukujoshi Dalam Novel Oshin Jilid 1 Karya Hashida Sugako ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Fakultas Sastra, jurusan Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dra. Christine Subiyanto, selaku dosen pembimbing, yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Andi Irma Sarjani, M.A selaku pembaca, yang telah memberikan koreksi-koreksi yang sangat berguna bagi penulis dalam skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Panitia Sidang dan Ibu Hani Wahyuningtiyas, M.Si selaku Sekretaris Panitia Sidang.
4. Bapak Hermansyah Djaya, SS selaku Pembimbing Akademik yang meskipun secara tidak langsung telah memberikan ijin kepada penulis untuk memulai penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah mengajar serta membantu penulis sejak semester satu hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada dan Japan Foundation, yang telah membantu penulis dalam mencari sumber data (baik data primer maupun data sekunder).
7. Papa (Alm) dan Mama, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta do'a yang senantiasa menjadi kekuatan bagi penulis dalam melakukan apapun, khususnya dalam penulisan skripsi ini.
8. Bulik dan Pak Erwin, yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk segera merampungkan skripsi ini. Abang Deni,

yang selalu siap sedia membetulkan komputer. Riana yang rajin 'membantu' adek selama penyusunan skripsi ini.

9. Semua teman-teman di kelas I C dan II-VI B, untuk persahabatan dan kekompakannya yang sangat berarti dan tidak perlu diragukan lagi. Teman-teman seperjuangan di Linguistik : Puti, Femi, Merina, Kak Yudit dan Naoly, untuk semangat dan saran-sarannya dalam penulisan ini.

10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan kontribusi yang begitu besar dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan dalam diri penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran dari para pembaca, khususnya para pemerhati Linguistik Bahasa Jepang yang dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Agustus 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Kerangka Teori.....	8
1.5 Bobot dan Relevansi.....	9
1.6 Metode Penelitian.....	9
1.7 Sumber Data.....	10
1.8 Sistem Penulisan Romaji.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Partikel (<i>Joshi</i>).....	12
2.2 Pengertian Partikel Adverbial (<i>Fukujoshi</i>).....	18
2.3 Penggunaan Partikel <i>Sae</i>	20
2.3.1 Tomita Takayuki.....	20
2.3.2 Masuoka Takashi.....	29
2.3.4 Francis G. Drohan.....	30
2.3.5 Anthony Alfonso.....	33

BAB III ANALISIS PARTIKEL SAE SEBAGAI FUKUJOSHI DALAM NOVEL OSHIN JILID 1 KARYA HASHIDA SUGAKO

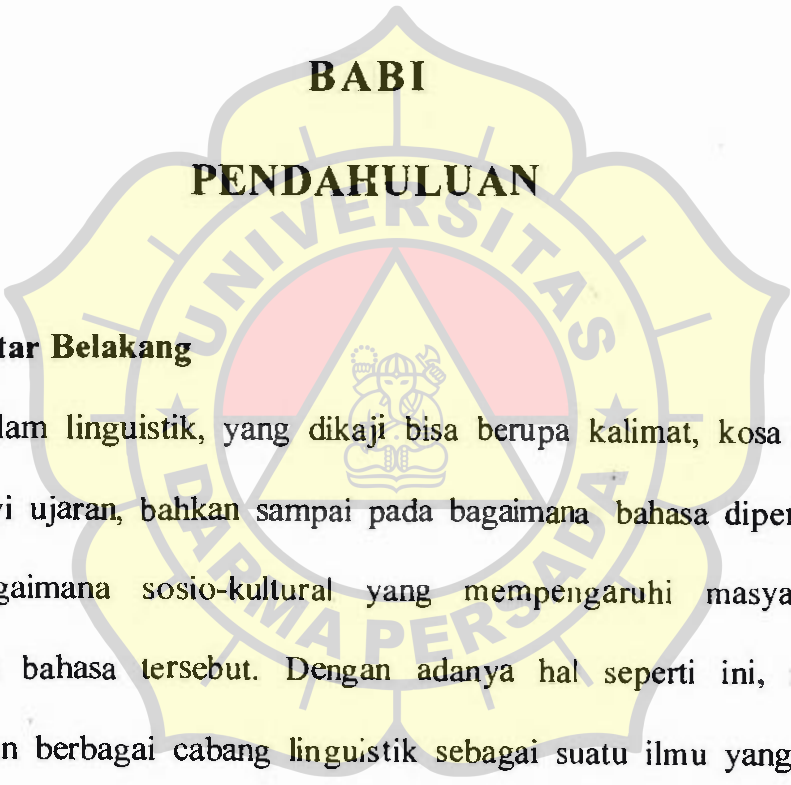
3.1 Menunjukkan adanya syarat yang diperlukan untuk terjadinya suatu kondisi atau perbuatan	40
3.2 Menunjukkan suatu situasi kondisi atau aktivitas yang semakin meningkat dan sangat parah karena bertambahnya unsur-unsur serupa.....	64
3.3 Menunjukkan adanya sebuah analogi, contoh atau perumpamaan.....	66
3.4 Menunjukkan suatu kondisi yang sangat ekstrim, tidak sesuai dengan perkiraan orang banyak.....	68

BAB IV KESIMPULAN.....	75
-------------------------------	-----------

LAMPIRAN

Daftar Dialek Yamagata Dalam Novel Oshin Jilid 1	78
Penggunaan Partikel Sae.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam linguistik, yang dikaji bisa berupa kalimat, kosa kata, atau bunyi ujaran, bahkan sampai pada bagaimana bahasa diperoleh, serta bagaimana sosio-kultural yang mempengaruhi masyarakat pengguna bahasa tersebut. Dengan adanya hal seperti ini, maka melahirkan berbagai cabang linguistik sebagai suatu ilmu yang bisa dipelajari, seperti: fonetik (*onsei gaku*), fonologi (*onin ron*), morfologi (*keitai ron*), sintaksis (*tōgoron/sintaku su*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyōron*), dan sosio-linguistik (*shakai gengogaku*)¹.

¹ Dedi Sutedi, *Dasar – dasar Linguistik Bahasa Jepang* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2003), p. 6.

Penelitian yang sekarang penulis lakukan adalah penelitian tentang kajian sintaksis dalam linguistik bahasa Jepang. Sintaksis (*tōgoron/sintakusu*), yaitu ilmu yang mengkaji tentang struktur kalimat, atau kaidah-kaidah yang mengatur suatu kalimat dalam suatu bahasa². Kajian sintaksis yang akan dibahas oleh penulis adalah posisi *joshi* さ え (partikel *sae*) dalam kalimat bahasa Jepang.

Joshi adalah sebuah kelas kata yang tidak dapat berkonjugasi, dan tidak mempunyai makna jika berdiri sendiri di dalam kalimat, tetapi kehadirannya akan dapat bermakna atau menambah nuansa tertentu jika bergabung dengan kelas kata lain baik dalam bentuk frasa maupun klausa. (Tomita Takayuki, *Bunpō no Kiso Chishiki to Sono Oshiekata*, 1991: 68)

Dalam bahasa Indonesia, *joshi* dapat disejajarkan dengan partikel. Partikel didefinisikan sebagai kata yang tidak diderivasikan³ atau diinfleksikan⁴, mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya kata sandang, preposisi, konjungsi, dan interjeksi. (Tim Penyusun Kamus Pusat

² Dedi Sutedi, *loc.cit*

³ *Derivasi* adalah proses pengimbuhan afiks non inflektif pada dasar untuk membentuk kata.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1993), p.200.

⁴ *Infleksi* adalah perubahan bentuk kata yang menunjukkan pelbagai hubungan gramatikal mencakup deklinasi Nomina, Pronomina, Adjektiva, dan konjugasi unsur-unsur yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menunjukkan hubungan gramatikal.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *ibid*, p.331.

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1993 : 731). Adapun contoh-contoh partikel yang terdapat dalam Bahasa Indonesia adalah : **-kah, -lah, -tah, dan -pun.**⁵

Bahasa Jepang mempunyai berbagai macam *joshi*, misalnya :

1. *Joshi* は, contoh :

1) 今日は天気がいいです。

Kyō wa tenki ga ii desu.

‘Hari ini cuacanya cerah’.

(Tomita Takayuki, 1991: 70)

2. *Joshi* を, contoh :

2) 私たちは図書館で本を読みます。

Watashitachi wa toshokan de hon o yomimasu.

‘Kami membaca buku di perpustakaan’.

(Tomita Takayuki, 1991: 76)

3. *Joshi* へ, contoh:

3) 田中さんはあちらへ歩いて行きました。

Tanaka-san wa achira e aruite ikimashita.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), p.247.

‘Tanaka sudah pergi ke sana dengan berjalan kaki’.

(Tomita Takayuki, 1991: 84)

Joshi は pada contoh (1) di atas berfungsi sebagai pemarkah Subjek. *Joshi* を pada contoh (2) berfungsi sebagai pemarkah Objek. Sedangkan *joshi* へ pada contoh (3) berfungsi sebagai pemarkah arah atau tujuan.

Salah satu unsur yang menarik untuk diteliti dalam kajian *joshi* bahasa Jepang adalah *joshi* さえ (partikel *sae*). *Joshi* さえ (partikel *sae*) dapat digolongkan sebagai 副助詞 (*fukujoshi*). Francis G. Drohan dalam bukunya *A Handbook of Japanese Usage*, 1991 : 97 menyebutkan bahwa *joshi* dapat dibagi menjadi :

1. *Kaku joshi* (格助詞), *Case Particles* :
 - ◆ が、の、を、に、へ、と、より、から、で、や。
2. *Setsuzoku joshi* (接続助詞), *Conjunctive Particles* :
 - ◆ ば、けれども、ながら、なり、ので、のに、し、たり、て、ても、と。
3. *Fuku joshi* (副助詞), *Adverbial Particles* :
 - ◆ いざかりだけ、だって、でも、くらい、ほど、こそ、まで、も、など、さえ、しか、とか、やら。
4. *Shuu joshi* (終助詞), *Final Particles* :
 - ◆ か、こと、な、ね、ぬ、さ、とも、わ、ゆ、ぜ、ぞ。

Joshi さえ memiliki beberapa makna gramatikal sesuai dengan pemakaiannya di dalam kalimat. *Joshi* さえ bisa digabung dengan *joshi* も, yang mengandung arti **pun** dan/atau **sekalipun**. Contoh :

6) 忙しくて、寝る時間さえもない。

Isogakute, neru jikan sae mo nai.

‘Karena sibuk, sampai-sampai waktu untuk tidur pun tidak ada’.

(Anthony Alfonso, 1973 : 1123)

Kehadiran *joshi* も (partikel *mo*) pada contoh (6) di atas bersifat opsional, maksudnya bisa ada bisa juga tidak. *Joshi* も digunakan untuk memberikan penekanan yang lebih pada *joshi* さえ. Dalam penelitian ini, terdapat *joshi* さえ yang didahului oleh *joshi-joshi* lainnya, seperti *joshi* で. Misalnya :

7) あの人は冬でさえシャツ一枚です。

Ano hito wafuyu de sae shatsu ichi mai desu.

‘Pada musim dingin sekalipun, orang itu hanya memakai selembar baju’.

(Anthony Alfonso, 1973: 1122)

Pada contoh (7), *joshi* さえ didahului oleh *joshi* で, yang mengandung arti **pada...sekalipun**. *Joshi* さえ selain dapat didahului oleh *joshi-joshi* lainnya, pada umumnya didahului oleh nomina (*meishi*).
Misalnya:

8) おじいさんは好きなお酒さえやめました。

Ojiisan wa sukina osake sae yamemashita.

‘Meminum sake kesukaannya pun kakek sudah berhenti’.

(Anthony Alfonso, 1973 : 1122)

Pada contoh (8), *joshi* さえ didahului oleh nomina (*meishi*), yaitu お酒 (*osake*).

Joshi さえ juga dapat bergabung dengan bentuk ~ば, yang secara semantis mengandung makna kondisional yang terpenuhi, sehingga diperoleh suatu hasil.

Misalnya:

9) 話さえ聞けばこんなに困らなかったのに。

Hanashi sae kikeba konna ni komaranakatta noni.

‘Kalau saja mendengarkan penjelasannya, tidak akan bingung seperti ini’.

(Anthony Alfonso, 1973 : 1127)

Pada contoh (9), joshi さえ bergabung dengan verba bentuk ~ば, di mana verba 聞く (*kiku*) diubah ke dalam bentuk ~ば menjadi 聞けば (*kikeba*).

Joshi さえ tidak hanya terdapat pada kalimat tunggal, tapi juga pada kalimat majemuk. Di dalam kalimat majemuk, kedudukan *joshi* さえ adalah sebagai kalimat non-inti. Misalnya :

10) 手さえ上げればタクシーが拾えるんです。

Te sae agereba takushii ga hiroerundesu.

‘Hanya dengan mengangkat tangan saja, taksi akan berhenti’.

(Anthony Alfonso, 1973: 1127)

Pada contoh (10), tampak bahwa joshi さえ terdapat pada kalimat majemuk, dan meduduki sebagai kalimat non-inti.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mengkaji penggunaan partikel *sae* (*joshi* さえ) yang terdapat pada sebuah novel berbahasa Jepang, yaitu novel *Oshin* jilid I karya *Hashida Sugako* tahun 1983. Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Jenis-jenis kata apa yang terletak di depan dan di belakang partikel *sae* (*joshi* さえ) ?
- b) Makna-makna gramatikal apa yang dimiliki oleh partikel *sae* (*joshi* さえ) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian, yakni :

- a) Mengkaji jenis-jenis kata yang terletak di depan dan di belakang partikel *sae* (*joshi* さえ).
- b) Mendeskripsikan makna-makna gramatikal yang dikandung oleh partikel *sae* (*joshi* さえ).

1.4 Kerangka Teori

Secara garis besar, teori yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat ekletik karena diperlukan adanya beberapa pandangan dari teori linguistik yang saling melengkapi.

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Tomita Takayuki (1991), Masuoka Takashi (1992), Francis G. Drohan (1991), dan Anthony Alfonso (1973).

1.5 Bobot dan Relevansi

Penulis berharap penelitian ini ada manfaatnya baik dari segi teori maupun praktis dalam penelitian bahasa Jepang. Penelitian ini diharapkan dapat menunjang perkembangan linguistik bahasa Jepang di Indonesia, terutama dalam upaya pemahaman penggunaan partikel *sae* (*joshi* さえ) dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bagi mahasiswa Indonesia yang sedang mempelajari linguistik bahasa Jepang di Perguruan Tinggi atau bagi para pemerhati yang tertarik oleh kajian linguistik bahasa Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode penelitian yang digunakan diawali dengan prosedur atau cara-cara untuk mengkaji penggunaan partikel *sae* (*joshi* さえ) dalam kalimat bahasa Jepang melalui langkah-langkah sistematis yang mencakup :

1. Tahap pertama adalah pencarian data dan pengumpulan data dengan sistem pencatatan dalam bentuk tulisan. Pada

tahap pertama penulis mencari dan mengumpulkan partikel *sae* (*joshi* さえ) yang terdapat pada novel yang diacu sebagai data.

2. Tahap kedua, mengkaji dan menganalisis data untuk menemukan data yang sesuai dengan objek penelitian. Pada tahap ini penulis memilah dan menganalisis partikel *sae* (*joshi* さえ) yang sesuai dengan objek penelitian.
3. Tahap ketiga, mengkaji dan menganalisis data yang terjaring sesuai dengan kaidah-kaidah struktur bahasa Jepang. Pada tahap ini penulis mengkaji dan menganalisis partikel *sae* (*joshi* さえ) sesuai dengan kaidah-kaidah struktur bahasa Jepang.
4. Tahap keempat adalah penyajian hasil analisis data.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari novel *Oshin* Jilid I karya *Hashida Sugako* tahun 1983. Adapun alasan penulis mengambil novel tersebut sebagai sumber data adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 40 kalimat yang menggunakan partikel *sae* (*joshi* さえ)dalam novel tersebut.
2. Novel *Oshin* sudah pernah diangkat ke layar kaca sehingga ceritanya sudah cukup populer.
3. Penulis dapat memahami isi cerita, meskipun terdapat beberapa dialek Yamagata dalam novel tersebut. Penulis juga melampirkan beberapa dialek Yamagata yang terdapat dalam contoh data.

Sedangkan data sekunder, merupakan data yang diambil dari peneliti –peneliti terdahulu untuk menentukan validitas data.

1.8 Sistem Penulisan Romaji

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistem penulisan Romaji menurut Sistem Hepburn.